

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pendidikan pembiayaan menjadi hal sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembiayaan merupakan salah satu inti dari setiap permasalahan pendidikan walaupun sebenarnya pembiayaan pendidikan itu ada bantuan dari pemerintah tapi tidak signifikan untuk dibuat acuan dalam penentuan kebijakan. Apalagi pembiayaan sekolah swasta yang seluruhnya bersumber dari pembiayaan masyarakat.

Dari hal ini dapat diketahui bahwa kualitas pendidikan itu sangat tergantung pada bagaimana manajemen pembiayaan. Manajemen pembiayaan yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan untuk meningkatkan dan memajukan kualitasnya.¹

Pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Hal ini sesuai amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 46 ayat (1). Pembiayaan pendidikan merupakan hubungan saling keterkaitan yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang bersifat mikro dan makro pada satuan pendidikan. Setiap komponen memiliki fungsi yang berbeda-beda, namun memiliki tujuan akhir yang sama, yaitu: a)

¹ Achmad Anwar Abidin, 'Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah Di Surabaya)', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3, no.1 (2017), 88.

peningkatan potensi SDM yang berkualitas; b) penyediaan komponen-komponen sumber-sumber pembiayaan pendidikan; c) penetapan sistem dan mekanisme pengalokasian pembiayaan; d) pengefektifan dan pengefisienan penggunaan pembiayaan; e) akuntabilitas (dapat di pertanggung jawabkan) dari aspek keberhasilan dan mudah terukur pada setiap satuan pendidikan; f) meminimalisir terjadinya permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penggunaan pembiayaan pendidikan.²

Pengelolaan pembiayaan pendidikan merupakan salah satu kegiatan administrasi strategis dalam menyelenggarakan pendidikan yang menuntut prinsip tata kelola yang baik dan mengharuskan setiap lembaga pendidikan mampu melakukan melaksanakan anggaran dengan baik dan benar, sehingga setiap kegiatan dapat di pertanggung jawabkan secara transparans.

Prinsip manajemen keuangan diantaranya yakni akuntabilitas, transparansi, efektivitas dan efisiensi. Prinsip manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan juga diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 48 guna dijadikan acuan ataupun pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam undang-undang tersebut dipaparkan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.³

² Ari Prayoga, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Social*, Vol. 3, No. 2, (2019), 119-120

³ Arwildayanto, Dkk., "*Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan*" (Bandung: Ikapijabar, 2017),9

Pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Dimana pembiayaan disini merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen lainnya.

Durotun Nafisah mengungkapkan bahwa apapun bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah pastinya memerlukan biaya sehingga menunjang tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut.⁴

Dalam setiap program pembiayaan tidak akan bisa dilihat secara penuh ketika program tersebut baru berjalan, kadang pembiayaan itu bisa di ketahui ketika suatu program tersebut sudah berjalan sekian lama. Pembiayaan merupakan keseluruhan baik yang bersifat uang maupun bukan uang, sebagai ungkapan rasa tanggung jawab semua pihak terhadap upaya pencapaian tujuan yang sudah ditentukan. Selaras dengan hal tersebut, Rusdiana mengungkapkan bahwa “optimalnya suatu penegelolaan anggaran sekolah/madrasah juga bagaimana pengguna pengelolaan anggaran mentaati suatu ketentuan-ketentuan yang di tetapkan.”⁵

Salah satu indicator kategori negara bisa di katakan maju adalah tingkat pendidikannya diantaranya adalah system pembiayaan pendidikan yang bagus dan kualitas sumber daya manusianya yang memungkinkan, dari kedua inilah kemudian yang dapat menjadikan negara tersebut maju

⁴ Durotun Nafisah, Dkk., “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah,” *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 6 No. 3, (2017), 789

⁵ A.Rusdiana, “*Manajemen Keuangan Sekolah*”,(Bandung:Arsad Press,2013),25

dalam berbagai bidang sehingga dapat bersaing secara global dengan negara lainnya. Pendidikan yang berkualitas menjadi kebutuhan penting di era persaingan global yang kian kompetitif. Para pengambil kebijakan di tingkat pusat pastinya sudah menyadari akan hal tersebut. Untuk menjadikan dunia pendidikan berkualitas, tentu sangat banyak faktor yang berkaitan dan saling memengaruhi. Salah satu upaya pemerintah menjadikan pendidikan berkualitas adalah melalui meningkatkan budaya literasi.

Pada tahun 2015 kementerian pendidikan memberikan perhatian penuh terhadap reset internasional yaitu PISA (*Programme for International Student Assessment*). Hal itu terjadi karena Indonesia mendapat prestasi yang sangat rendah, terbukti dari data yang terekam pada tahun 2009, 2012, dan 2015 menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam hal membaca berada pada urutan masing-masing pada 57 dari 63 negara, 64 dari 65 negara, dan 64 dari 72 negara. Berdasarkan pada prestasi yang rendah tersebut maka kemendikbud menerbitkan Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yang di dalamnya tersurat mengenai pembiasaan budaya literasi. Permendikbud inilah kemudian melahirkan Gerakan Literasi Sekolah atau madrasah (GLS) yang merupakan program untuk menjadikan lingkungan sekolah dengan warga yang literat.⁶

Dengan adanya program tersebut pemerintah tentu mempunyai tujuan yang sangat jelas, selain karena pada saat ini budaya literasi sangat

⁶ Muhammad Hilal Hidayat, "Gerakan Literasi Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Vol.3, No.6 (Juni 2018), 810

minim dilakukan oleh siswa juga karena bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti remaja melalui budaya literasi (membaca dan menulis). Ikhtiar pemerintah melahirkan kebijakan tersebut tentu adalah niat yang baik. Hanya saja, ketika sebuah kebijakan hanya sebagai formalitas dan program kerja saja, tentu tidak akan maksimal. Pemerintah seharusnya juga mengawal sekaligus mengevaluasi, sehingga program dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan kondisi lapangan. Salah satunya misalnya mendorong dan mengintervensi lembaga-lembaga pemerintah dan swasta, yang memiliki ruang tunggu untuk proaktif menyediakan bahan bacaan.

Secara umum literasi tidak lagi diartikan sebagai kegiatan baca tulis, tetapi memiliki makna yang lebih luas yang mencakup pemahaman yang baik terhadap berbagai aspek kehidupan mengartikan literasi atau keaksaraan sebagai rangkaian kesatuan dari kemampuan menggunakan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung sesuai dengan konteks yang diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan penerapan di sekolah, keluarga, masyarakat, dan situasi lainnya yang relevan untuk remaja dan orang dewasa.⁷

Keterampilan membaca dalam konteks literasi merupakan keterampilan yang memperoleh keragaman pengetahuan yang kemudian diolah secara gratis. Membaca tidak sekedar menyelami makna tersuratnamun juga membangun makna yang tersirat. Untuk itu diperlukan

⁷ Farinia Fianto Dkk, "*Gerakan Literasi Nasional*",(Jakarta:Tim Gln Kemendikbud,2017),3

kemampuan berpikir kritis dan kreatif guna diperoleh pemahaman mendalam. Pada poin inilah keterampilan menyimak dikembangkan yakni mampu meresepsi mamproduksi berbagai wawasan keilmuan dari pokok pembicaraan yang di simak. Menyimak dapat berupa bacaan konvensional (lewat membaca mandiri maupun di baca orang lain) hingga bahan digital seperti media visual, audio maupun audio visual.

Pemerintah melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 telah menyadari pentingnya penumbuhan karakter peserta didik melalui kebijakan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Namun untuk menyukseskan rencana besar ini tidak bisa instant dan bersifat temporary. Yang akan dibangun itu adalah kebiasaan, maka dibutuhkan suatu pembiasaan yang harus terus menerus dilakukan sejak usia dini dan untuk itu konsistensi sangat diperlukan. Tentu tugas ini terasa berat untuk diterapkan kepada siswa manakala gurunya tidak ikut terbiasa membaca buku.⁸

Perkembangan tingkat literasi ini memiliki hubungan yang vertikal terhadap kualitas bangsa. Tingginya minat membaca buku seseorang berpengaruh terhadap wawasan, mental, dan prilaku seseorang. Bangsa Indonesia adalah bangsa dengan tingkat literasi yang masih rendah padahal sudah 76 tahun sejak Indonesia menjadi negara merdeka. Ada banyak faktor kenapa literasi siswa Indonesia memiliki persentase yang rendah. Permasalahan ini harus segera mendapatkan perhatian serius dari

⁸ I Made Ngurah Suragangga."Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas". *Jurnal Penjaminan Mutu*. Vol.3. No.2. (Agustus 2017),158

pemerintah. Bagaimana wacana mengenai sadar bacaan menjadi perhatian serius dalam semua kalangan. Ketika keadaan sadar bacaan menjadi sebuah budaya di Indonesia maka bukanlah mustahil untuk menjadi bangsa yang tidak hanya berhasil berkembang tetapi juga sebagai bangsa yang maju.

Ada banyak kegiatan pembiasaan untuk memulai sadar terhadap membaca diantaranya gerakan literasi sekolah/madrasah, yang terpenting adalah kemauan dari seluruh sekolah untuk mensukseskan program tersebut, diantaranya mendekatkan buku sedekat mungkin dengan anak-anak, kemudahan dalam mengakses buku seperti adanya gerobak baca, tersedianya sudut baca maupun lainnya dan tentu saja adanya suplai buku seperti hibah buku dari wali murid maupun masyarakat lainnya. Dalam mensukseskan program literasi sekolah, tentu harus adanya ketelapembiayaan dari semua pihak, bukan hanya guru, tetapi juga kepala sekolah, sampai penjaga sekolah.⁹

MTSN 3 Pamekasan merupakan lembaga yang unggul dalam segala bidang dan berada tepat di tengah Kecamatan Pakong, Walaupun letaknya jauh dari Kota Pamekasan, yaitu \pm 24 Km, akan tetapi eksistensi MTs Negeri 3 Pamekasan yang memang salah satu lembaga pendidikan Islam terpilih sebagai madrasah percontohan, tetap tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan. Sebagai salah satu bukti konkritnya adalah bahwa prestasi yang telah dihasilkan dan kemampuannya berkompetisi dalam keilmuan yang bersifat umum dan agama dengan

⁹ Ibid.,159

sekolah dan madrasah lain, terutama sekolah dan madrasah favorit di Kota Pamekasan. Salah satu prestasi yang di raih MTSN 3 Pamekasan adalah dinobatkan sebagai madrasah literasi nasional oleh Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur.¹⁰

Mohammad Holis, Kepala sekolah MTSN 3 Pamekasan menegaskan bahwa keberhasilannya meraih prestasi madrasah literasi nasional merupakan salah satu bentuk kepedulian madrasah terhadap perkembangan literasi siswa dan juga di dukung dengan tersedianya fasilitas dan program yang berkaitan dengan literasi salah satunya adalah program GELEM (Gerakan Literasi Madrasah).¹¹

Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi sejauh mana MTSN 3 Pamekasan memaksimalkan pembiayaan pada kegiatan literasi tersebut terutama di program GELEM (Gerakan Literasi Madrasah). Manajemen dan strategi yang baik serta dari mana saja pembiayaan yang dikeluarkan dari pihak sekolah untuk menunjang terhadap tingkat efektif dan efisien dalam proses pengembangan program GELEM (Gerakan Literasi Madrasah) ini.

Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) merupakan salah satu dari program Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM), dimana peserta didik berikut tenaga pendidik dan kependidikan digali potensinya untuk bersama-sama maju meningkatkan sumber daya yang unggul, dengan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dapat melibatkan semua pemangku

¹⁰<https://Mtsn3pamekasan.Sch.Id/?S=Gelem> Di Akses Pada Tanggal 19 Oktober 2021 Pukul 10.00 Wib.

¹¹Mohammad Holis, Kepala Sekolah, Mtsn 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (07 Oktober 2021)

kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. Pelibatan unsur eksternal dan unsur publik, yakni orang tua peserta didik, alumni, masyarakat, dunia usaha dan industri juga menjadi komponen penting dalam gelem.

Uniknya pada penelitian ini adalah sekalipun banyak program GERAMM (Gerakan Ayo Membangun Madrasah) di MTSN 3 Pamekasan akan tetapi kegiatan GELEM (Gerakan Literasi Madrasah) tersebut menjadi salah satu kegiatan yang sangat menarik dan tingkat pengembangannya sangat maju, para pembinaanya khususnya yang menangani bidang kesiswaan mampu mengelola dengan baik. Yang menjadi pertanyaan besar ada pada pembiayaannya. Bagaimana memaksimalkan pembiayaan secara efektif dan efisien dengan perkembangan literasinya yang sangat baik. Karena pembiayaan juga merupakan pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola perkembangannya kegiatan tersebut.

Agus, Kesiswaan MTSN 3 Pamekasan menjelaskan bahwa Gerakan literasi madrasah (GELEM) sebuah gerakan yang memang diwajibkan dengan sebuah regulasi yang diterbitkan oleh kementerian agama provinsi jawa timur. Di MTSN 3 Pamekasan program gelem ini masuk pada bagian Gerakan Ayo Memebangun Madrasah (GERAM). Dengan adanya program gelem tersebut perkembangan literasi di MTSN 3 Pamekasan semakin meningkat di buktikan dengan di raihnya prestasi sebagai madrasah literasi nasional oleh Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur. Jika berbicara masalah pembiayaan tentu GELEM (Gerakan Literasi Madrasah) ini sudah

di konsep dan ditata dengan baik untuk menunjang pengembangan program ini kedepannya.¹²

Sebelum adanya regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah tentang wajibnya program gerakan literasi madrasah disetiap lembaga MTSN 3 Pamekasan sudah terlebih dahulu melaksanakan kegiatan budaya literasi. Dalam kegiatan tersebut siswa diwajibkan membaca buku persemester minimal lima buku tujuannya untuk meningkatkan bahan edukasi siswa dan dapat berbicara dengan baik. Sehingga muncul program gerakan literasi madrasah yang di terbitkan oleh pemerintah untuk setaiap lembaga dan MTSN 3 Pamekasan hanya tinggal melanjutkan program budaya literasi dengan gerakan literasi madrasah.

Dalam program gerakan literasi madrasah MTSN 3 Pamekasan ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di antaranya *Silend reading program* (SEREP) Program membaca senyap. Yang kedua *free day Libierary* (Setiap hari jum'at ke perpustakaan). Yang ketiga ada *Tokur pajapat* (katojuen ghuru ben mored, macah pas noles) tempat untuk menggiatkan program gerakan literasi madrasah dengan membaca dan menulis, sehingga dengan adanya tempat tersebut mampu untuk menuliskan sesuatu hingga menghasilkan sebuah karya.

Program Gerakan literasi madrasah MTSN 3 Pamekasan sudah banyak menuai prestasi, tentu dengan suksesnya program tersebut MTSN 3 Pamekasan sudah memaksimalkan sedemikian rupa dari sisi manajemen

¹² Agus Budi Harianto, Kesiswaan Mtsn 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (07 Oktober 2021)

pembiayaan. Salah satu bentuk manajemen pembiayaannya pada program (GELEM) Gerakan literasi madrasah.

Berdasarkan beberapa penjelasan terkait latar belakang masalah tersebut di atas, maka menjadikan hal yang sangat menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Manajemen Pembiayaan Terhadap Pengembangan Program GELEM (Gerakan Literasi Madrasah) di MTSN 3 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Pembiayaan Terhadap Pengembangan Program GELEM (Gerakan Literasi Madrasah) Di MTSN 3 Pamekasan ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Terhadap Pengembangan Program GELEM (Gerakan Literasi Madrasah) Di MTSN 3 Pamekasan?
3. Bagaimana Pengevaluasian Manajemen Pembiayaan Terhadap Pengembangan Program GELEM (Gerakan Literasi Madrasah) Di MTSN 3 Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan manajemen pembiayaan terhadap pengembangan program GELEM (Gerakan Literasi Madrasah) di MTSN 3 Pamekasan

2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan manajemen pembiayaan terhadap pengembangan program GELEM (Gerakan Literasi Madrasah) di MTSN 3 Pamekasan
3. Untuk mendiskripsikan pengevaluasian manajemen pembiayaan terhadap pengembangan program GELEM (Gerakan Literasi Madrasah) di MTSN 3 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis hasil penelitian lapangan ini memberikan wawasan mengenai analisis manajemen Pembiayaan terhadap pengembangan program GELEM (Gerakan Literasi Madrasah) di MTSN 3 Pamekasan
2. Secara praktis dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, dapat menambah wawasan mengenai Analisis Manajemen Pembiayaan Terhadap Pengembangan Program GELEM (Gerakan Literasi Madrasah) di MTSN 3 Pamekasan, bagaimana Perencanaan, pelaksanaa, dan pengevaluasian manajemen pembiayaan terhadap penegembangan program GELEM (Gerakan Literasi Madrasah), sehingga menjadi sumber referensi agar para pihak yang berkepentingan dan khususnya pemerintah terkait bisa menggunakan hasil dari penelitian ini sebagaimana mestinya.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka maksud dari tujuan judul penelitian ini adalah suatu usaha dalam mengetahui pembiayaan yang ada pada program GELEM (Gerakan Literasi Madrasah) melalui proses manajemen pembiayaan, melalui dari perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembiayaan agar semua kegiatan yang sudah dirancang dapat

berjalan dengan baik sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dimaksudkan agar memperoleh kesamaan pemahaman antara penulis dengan pembaca terhadap istilah yang dimaksud yaitu :

1. Analisis adalah proses pemecahan suatu masalah kompleks menjadi bagian-bagian kecil sehingga bisa lebih mudah dipahami. Dalam bidang kimia, analisis adalah penguraian suatu zat menjadi zat-zat yang lebih sederhana yang menjadi unsur-unsur pembentuknya.
2. Manajemen Pembiayaan Pendidikan adalah segenap kegiatan yang berkenaan dengan perencanaan, penggunaan (pelaksanaan) dan pertanggung jawaban pembiayaan pendidikan di lembaga pendidikan atau sekolah.
3. Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Gerakan Literasi Sekolah ini merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah baik guru, peserta didik, orang tua/wali murid, dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan sehingga membutuhkan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca yang dilakukan dengan kegiatan 15 menit

membaca. Guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu ialah penelusuran terhadap karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh orang lain. Keberadaan kajian terdahulu ini bagaimana kemudian peneliti dapat membandingkan dimana letak persamaan dan perbedaan karya ilmiah orang lain dengan karya ilmiah yang dibuat oleh peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis manajemen pembiayaan terhadap pengembangan program GELEM (Gerakan Literasi Madrasah di MTS Negeri 3 Pamekasan.

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Saifudin yang berjudul "*analisis manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia menurut perspektif ekonomi islam*" dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang, bagi pertumbuhan ekonomi Negara. Pembiayaan ini sangat diperlukan untuk program sekolah, pengadaan sarana dan prasarana, gaji guru, gaji pegawai, keperluan untuk menunjang tercapainya visi dan misi sekolah dan menciptakan SDM yang berkualitas. Demi mewujudkan pembiayaan yang efektif dan efisien dalam menghasilkan lulusan yang berkompeten pemerintah mengeluarkan kebijakan desentralisasi pendidikan. Dengan diberlakukannya desentralisasi pendidikan menimbulkan fenomena sekolah unggulan dengan pembiayaan mahal. Sesuai dengan kebijakan tersebut SMP Global Madani Bertransformasi menjadi sekolah

unggulan yang pembiayaan pendidikan dilakukan berdasarkan penetapan program-program demi menunjang tercapainya nine aspek curriculum yang membentuk insan islami cerdas dan bermatabat.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah : Bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Global Madani? Bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya insani menurut perspektif ekonomi islam?tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manajemen pembiayaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya insani menurut perspektif ekonomi islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan field research dengan metode deskriptif kualitatif, sumber dari data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan metode purposive sampling. populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah beserta staff SMP Global Madani Untuk menganalisa penulis menggunakan editing, organizing, dan analyzing, dengan metode berfikir deduktif.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan SMP Global Madani meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi keuangan, kegiatan perencanaan keuangan yang berupa Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Kegiatan pelaksanaan pembiayaan pendidikan meliputi penerimaan dana dan pengeluaran dana dan yang terakhir yaitu evaluasi berupa pemeriksaan terhadap penerimaan dan pertanggungjawaban keuangan oleh ketua yayasan, dalam meningkatkan kualitas SDM SMP Global

Madani mengalokasikan dana untuk kegiatan yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler. SMP Global Madani Bandar Lampung telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam keadilan, kejujuran, amanah, transparansi dan akuntabilitas. Ini ditunjukkan adanya perbedaan antara golongan I dan II, guru sangat objektif kepada siswa, manajemen tidak pernah memberikan data yang fiktif dan laporan keuangan tersusun rapih. Namun secara pembiayaan SMP Global Madani belum sesuai perspektif Islam Karena dalam Islam pembiayaan pendidikan dikelola secara penuh oleh Negara.¹³

Persamaannya penelitian ini membahas tentang analisis manajemen pembiayaan baik dari perencanaan, pelaksanaan, penyusunan anggaran dan pengevaluasian. Sedangkan perbedaannya adalah objek sarannya, kalau peneliti ini objeknya kualitas sumberdaya manusia. Sedangkan punya penulis sarannya program gerakan literasi madrasah di MTS Negeri 3 Pamekasan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Elisa Tarwitin yang berjudul “Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Berbasis Ict (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan)” dapat disimpulkan bahwa Manajemen pembiayaan pendidikan adalah salah satu komponen dari 8 standar nasional pendidikan yang mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan operasional sekolah secara keseluruhan. Manajemen pembiayaan

¹³Ahmad Saifudin, *Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 119

pendidikan mempunyai fungsi vital terhadap kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Oleh sebab itu, manajemen pembiayaan dilakukan dalam tiga tahap diantaranya tahap perencanaan pembiayaan, tahap pelaksanaan pembiayaan, dan tahap pengawasan pembiayaan. Dengan adanya manajemen pembiayaan yang baik maka tujuan sekolah dalam pendidikan dapat tercapai dengan mudah dan berjalan secara efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan, (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembiayaan pendidikan dalam hal pengembangan sarana dan prasarana berbasis ICT di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan, (3) mendeskripsikan pengawasan dan pengevaluasian terhadap implementasi manajemen pembiayaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dengan menggunakan tiga tahap penelitian, pertama dengan menggali data informasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan, dalam hal ini peneliti sebagai instrument kunci dengan mewawancarai informan dengan mendapatkan data terkait dokumen juga, tahap kedua yaitu menganalisis data-data yang telah didapatkan dalam penelitian sampai ditemukan sebuah kesimpulan, selanjutnya tahap ketiga adalah dengan melakukan pengecekan keabsahan data-data tersebut dengan melakukan konfirmasi kepada informan terkait hasil penelitian untuk mengetahui kesesuaian hasil penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan beberapa kesimpulan yang didapat yaitu, (1) proses perencanaan pembiayaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan dilakukan dengan membuat rencana kegiatan anggaran sekolah dimana dana yang digunakan yaitu berasal dari dana bantuan operasional sekolah, (2) pelaksanaan pembiayaan pendidikan dilakukan dengan penerimaan dan pengeluaran dana terkait sarana dan prasarana berbasis ICT, (3) pengawasan dan pengevaluasian pembiayaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan dilaksanakan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, dan badan yang memiliki wewenang terhadap pengevaluasian pembiayaan yang dilakukan.¹⁴

Persamaannya peneliti dengan penulis sama-sama membahas tentang manajemen pembiayaan yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan dan pengevaluasian sedangkan perbedaannya peneliti lebih focus terhadap implementasi atau pelaksanaannya manajemen pembiayaan dalam pengembangan sarana dan prasarana di sekolah dasar negeri 2 pengambengan. Sedangkan penulis lebih membahas tentang analisisnya atau mengetahui manajemen pembiayaannya terhadap pengembangan program GELEM (Gerakan Literasi Sekolah) di MTS Negeri 3 Pamekasan.

3. Skripsi yang ditulis oleh Windi Aprilianti yang berjudul "*Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu*

¹⁴Elisa Tarwiyatin, *Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Berbasis Ict (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan)*, (Skripsi, Uin Malik Malang, 2021),124-125

Lulusan Kelas Ix Di Smp Islam Raudlatul Hikmah Pamulang” dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini tentang manajemen pembiayaan pendidikan dan mutu lulusan, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara manajemen pembiayaan pendidikan terhadap peningkatan mutu lulusan kelas IX di SMP Islam Raudlatul Hikmah Pamulang.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan jenis penelitian hubungan kausal, yaitu mencari pengaruh antara variabel X (manajemen pembiayaan pendidikan) terhadap variabel Y (mutu lulusan). Teknik pengumpulan data yaitu berupa kuisisioner (angket), wawancara, dan observasi. Kuisisioner disebar kepada pihak-pihak terkait untuk menemukan fenomena tentang sebuah peristiwa. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur sebagai penguat hasil penelitian. Observasi yaitu melakukan pengamatan mengenai penelitian yang bersangkutan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu $3,779 > 2,119$, yang artinya H_0 ditolak. Kemudian dari hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 38,833, yang artinya mutu lulusan SMP Islam Raudlatul Hikmah Pamulang adalah sebesar 39. Nilai koefisien regresi variable harga (b) bernilai positif yaitu 0,521 yang artinya jika manajemen pembiayaan meningkat sebesar 0,521, maka mutu lulusan pun meningkat sebesar 0,521. Serta nilai $RSquare$ sebesar 0,472 yang artinya, sebesar 47,2% mutu lulusan SMP

Islam Raudlatul Hikmah Pamulang dipengaruhi oleh manajemen pembiayaannya, dan sebesar 52,8% dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁵

Persamaanya dalam penelitian ini dengan penulis sama-sama membahas tentang manajemen pembiayaan yang lingkupnya tentang peningkatan mutu, akan tetapi perbandingannya peneliti menggunakan metode kuantitatif dan juga perbedaannya kalau dipeneliti lebih focus terhadap peningkatan mutu lulusan kelas IX di Islam Raudlatul Hikmah Pamulang. Sedangkan punya penulis lebih focus pada manajemen pembiayaan pendidikan pada pengembangan program gerakan literasi sekolah di MTS Negeri 3 Pamekasan.

¹⁵ Windi Aprilia, “*Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Lulusan Kelas Ix Di Smp Islam Raudlatul Hikmah Pamulang*”(Skripsi, Uin Syarif Hidayatutllah, Jakarta 2107), 1